

**Pengaruh Pengetahuan, Resiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa
Ekonomi Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu
Indonesia)**

Ni Wayan Koni Mariati⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi⁽²⁾

Ni Putu Yeni Yuliantari⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238
e-mail: konimariati@gmail.com

ABSTRACT

Academics and the general public alike are looking to the financial markets for investment opportunities in this age of rapid technical development and globalization. Given their position as the nation's future leaders, students must have a solid grasp of investments in order to secure a more prosperous future. Students of economics at Hindu University of Indonesia had their interest in investing in the capital markets studied, and the effects of investment knowledge, risk, and motivation were examined. The research employs a quantitative method and aims to gather data from undergraduates enrolled in the management and accounting disciplines. After using stratified random sampling and the Slovin technique, 94 respondents were selected for the study. Data was gathered via Likert-scale questionnaires. Using SPSS 24.0's multiple linear regression analysis, we found that students' interest in capital market investing is favorably and substantially impacted by investment knowledge, risk exposure, and motivation.

Keywords: Investment, Knowledge, Risk, Motivation, Capital Markets,

PENDAHULUAN

Institusi seperti bisnis dan pemerintah bergantung pada pasar modal untuk membantu menopang perekonomian nasional, seperti pemerintah, mencari sumber pendanaan dari investor. Menurut KSEI (2022), Pasar modal di Indonesia didominasi oleh anggota Generasi Z. Menurut data yang dihimpun pada 14 Oktober 2022, secara mengejutkan 58,91% investor berusia di bawah 30 tahun, dan seluruh aset mereka bernilai 52,77 triliun Rupiah. Jumlah keseluruhan investor pasar saham mencapai 9,87 juta pada 14 Oktober 2022, naik 31,85% dari tahun sebelumnya sebesar 7,49 juta. I Gusti Agus Andiyasa (2022), penyunting Tribun.bali.com dan kepala perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Bali, mengatakan sebanyak 86.507 orang merupakan investor saham di Bali. Kota Denpasar adalah kota dengan jumlah investor saham tertinggi di Bali, mencapai 40%, diikuti oleh Badung dengan 18%, Gianyar dengan 10%, Buleleng dengan 9%, Tabanan dengan 8%, Karangasem dengan 5%, Jembrana dengan 4%, dan Klungkung serta Bangli dengan 3%.

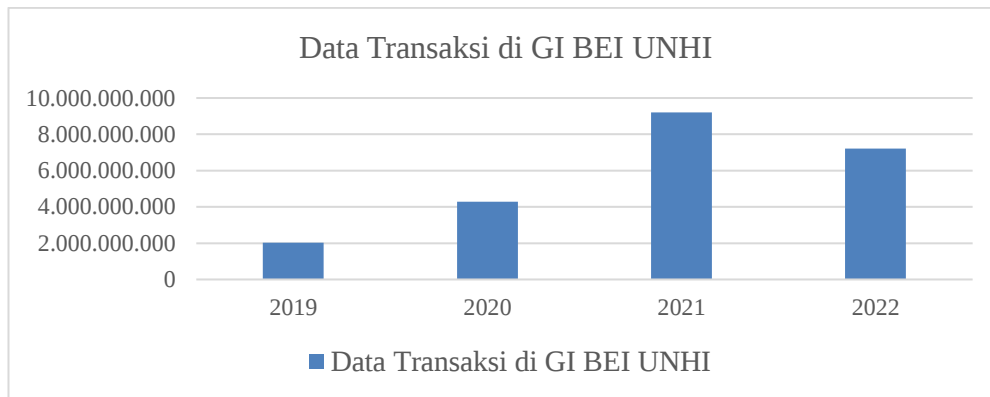
Meskipun jumlah penduduk di setiap kabupaten di Bali cukup besar, peningkatan jumlah investor di setiap daerah tersebut belum mencapai tingkat yang signifikan.

OJK melalui Satgas Waspada Investasi menangani kasus investasi bodong yang melibatkan mahasiswa IPB University. Sebanyak 311 mahasiswa mengalami kerugian dengan total mencapai Rp 2,1 miliar. Belajar dari kasus ini, OJK akan terus melakukan sosialisasi tentang investasi ilegal untuk mencegah korban lebih lanjut. Selain itu, OJK juga akan memberikan bantuan kepada mahasiswa yang menjadi korban penipuan. "Masyarakat diimbau untuk waspada terhadap penawaran investasi ilegal dengan imbal hasil yang tidak logis," ujar Tongam. Nilai investasi yang ditawarkan berkisar antara Rp 3 juta hingga Rp 13 juta. Para mahasiswa tertarik untuk bergabung karena dipromosikan oleh senior mereka di kampus, dengan janji keuntungan 10 persen per bulan serta opsi pinjaman modal. Rektor IPB University Arif Satria menyatakan bahwa pihaknya sudah berkoordinasi dengan pihak kepolisian dan akan mendampingi mahasiswa dalam penyelesaian masalah ini. "Berdasarkan laporan dari korban, terdapat ada 311 korban yang sebagian besar adalah mahasiswa IPB," kata AKBP Ferdy seperti dikutip dari Antara pada Selasa, 15 November 2022. Ferdy menjelaskan bahwa total kerugian yang dialami oleh mahasiswa IPB dalam kasus investasi bodong ini mencapai Rp 2,1 miliar dari 311 korban

Dalam hal ini, Salah satu lokasi terbaik bagi siswa untuk belajar tentang investasi adalah di universitas, di mana mereka dapat memperoleh pengetahuan berharga dari profesor dan teman sekelas. Untuk mempelajari cara menangani uang mereka sendiri, sebagian besar siswa harus beradaptasi dengan lingkungan dan budaya baru sepanjang waktu mereka di universitas. Pemahaman yang kuat tentang masalah keuangan sangat penting bagi kaum milenial yang berasal dari kelas menengah produktif, yang terus-menerus dihadapkan pada godaan gaya hidup konsumernis.

Khususnya dari kalangan Mahasiswa Universitas Hindu Indonesia yang sedang menjalani kuliah sambil bekerja. Hal tersebut tentunya mengundang para mahasiswa Universitas Hindu Indonesia untuk menyadari betapa pentingnya sebuah pengetahuan tentang keuangan dalam mengelola pendapatan mereka secara selektif dan terencana. Berdirinya Galeri Investasi di Universitas Hindu Indonesia yang didirikan sebagai salah satu wadah bagi mahasiswa untuk belajar berinvestasi di pasar modal dan diharapkan dapat menarik lebih banyak investor khususnya dikalangan mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat mengenal pasar modal lebih dalam dan dapat mengimplementasikannya dengan baik.

Tabel 1 Data Transaksi Mahasiswa berinvestasi di GI BEI UNHI



Sumber : Galeri Investasi BEI UNHI, 2024

Tabel 1.1 tersebut menunjukkan data transaksi di GI BEI UNHI selama empat tahun berbeda, yaitu 2019, 2020, 2021, dan 2022. Jumlah transaksi, yang diukur dalam unit mata uang yang tidak disebutkan, menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan selama periode tersebut. Pada tahun 2019, total transaksi mencapai 2.019.567.565, yang kemudian mengalami peningkatan drastis menjadi 4.277.999.000 pada tahun 2020. Tren pertumbuhan yang kuat berlanjut pada tahun 2021, di mana jumlah transaksi meningkat menjadi 9.209.504.000, mencerminkan potensi pertumbuhan atau peningkatan aktivitas di GI BEI UNHI. Namun, terdapat penurunan pada tahun 2022, dengan total transaksi mencapai 7.211.068.400. Gambaran data transaksi GI BEI UNHI yang mencatat penurunan pada tahun 2022, dengan total transaksi mencapai 7.211.068.400, dapat memiliki dampak negatif terhadap minat berinvestasi. Investor mungkin menjadi hati-hati dan lebih skeptis terkait keberlanjutan pertumbuhan di pasar tersebut.

Menurut Ariasa, Ketua Umum KSPM UNHI (2023) dalam wawancaranya menyebutkan bahwa anggota KSPM UNHI saat ini memiliki minat berinvestasi yang sangat tinggi dikarenakan para mahasiswa sudah mulai meleak akan investasi di Pasar Modal. Mahasiswa yang melakukan investasi kebanyakan dari kalangan mahasiswa yang sudah bekerja dan berpenghasilan. Maka dari itu sumber dana yang digunakan dalam berinvestasi sebagian besar berasal dari gaji, uang saku, pemasukan tambahan, dan keuntungan yang didapatkan selama berinvestasi. Namun, Ketua Umum KSPM UNHI juga menambahkan bahwa pengetahuan keuangan mahasiswa saat berinvestasi masih tergolong rendah dalam meminimalisir sebuah risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan pada mahasiswa perlu ditingkatkan karena seseorang yang memiliki pemahaman tentang keuangan yang lebih baik dari orang lain, maka dia mampu melakukan money management yang lebih baik dan terorganisir.

Maraknya isu penipuan investasi yang sasar kalangan pelajar membuat investor muda mengambil keputusannya dalam berinvestasi. Berdasarkan data Kompas.com (20 September

2022), OJK telah menerima 53.851 hibah sejak tahun 2022, dengan rincian 53.263 hibah terkait perdagangan online ilegal (pinjol) dan 588 hibah terkait investasi. Persentase masyarakat yang memahami produk dan jasa keuangan sekitar 49 persen, meskipun 86 persen masyarakat mempunyai akses terhadap jasa keuangan. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara literasi dan pemahaman keuangan, karena semakin banyak masyarakat yang menggunakan produk dan layanan tanpa memahami cara kerjanya (Dian Ihsan, 2022). Hal tersebut membuat para generasi muda yang ingin mengelola pendapatannya ke dalam bentuk investasi harus memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan untuk menjaga stabilitas keuangannya.

Indeks Kebugaran Keuangan OCBC NISP menemukan bahwa pada tahun 2021, dari kemungkinan 100 poin, rata-rata tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia berada di level terendah 37,72. Belum lagi sangat sedikit orang (tepatnya 3%) yang berinvestasi dengan baik pada barang-barang keuangan yang mereka miliki. Selain itu, 14,3 persen anak muda mengincar "kesehatan" finansial, namun masih jauh dari itu (Widhiyanto, 2021). Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan pemahaman generasi muda yang masih kurang tepat dan minim terkait pengelolaan keuangan yang baik. Rendahnya tingkat literasi keuangan menyebabkan seseorang tidak memiliki tujuan keuangan, bingung cara menggunakan uangnya, sambil mengabaikan stabilitas keuangannya di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan, Resiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Ekonomi Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia)”**.

KAJIAN PUSTAKA

Di antara tiga komponen yang membentuk TPB, yang pertama adalah gagasan bahwa keyakinan masyarakat terhadap kemungkinan evaluasi dan hasil dari tindakan mereka memiliki peran yang signifikan. Yang kedua adalah dorongan untuk mencapai atau menyesuaikan diri dengan standar perilaku yang dapat diterima secara sosial, yang didasarkan pada keyakinan seseorang. Komponen ketiga adalah keyakinan kontrol, yang mencakup pengetahuan tentang kekuatan kekuatan tersebut dan keyakinan akan kehadiran mereka. Pilihan karir dan investasi siswa dapat didekati atau diprediksi dengan menggunakan teori perilaku terencana. Maksud investasi pasar modal mahasiswa dapat dipastikan dengan memperoleh wawasan tentang norma subjektif, sikap, dan kontrol perilaku mereka atas penilaian kepentingan investasi mereka.

Menurut (Wibowo & Purwohandoko, 2018) Istilah "minat dalam berinvestasi" mengacu pada sejauh mana seseorang atau organisasi sangat ingin memasukkan uang mereka ke dalam aset seperti saham, obligasi, real estat, atau instrumen keuangan lainnya dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Minat ini mencerminkan keinginan individu untuk mengalokasikan sebagian dari aset mereka ke dalam investasi daripada hanya menyimpannya dalam bentuk kas atau aset yang tidak menghasilkan pendapatan.

Pengetahuan investasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Wibowo & Purwohandoko, 2018) dapat dilihat sebagai kumpulan data yang menjelaskan cara menangani beberapa aset yang dimiliki seseorang untuk menuai keuntungan di kemudian hari. Pemahaman yang mendalam tentang investasi memungkinkan individu untuk mengelola risiko, mengidentifikasi peluang, dan merencanakan investasi mereka dengan lebih baik, dengan harapan dapat mencapai tujuan finansial di masa depan.

Resiko investasi, sebagaimana didefinisikan oleh (Husnan, Suad, 2015) merujuk pada sejauh mana hasil investasi berbeda dari apa yang diharapkan. Dalam konteks ini, semakin besar perbedaan antara tingkat keuntungan yang sebenarnya diperoleh dari investasi dengan tingkat keuntungan yang diharapkan, maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi. Artinya, ketika hasil investasi lebih rendah dari yang diharapkan, risiko meningkat, dan hal ini menjadi penting dalam pengambilan keputusan investasi karena berpotensi mempengaruhi hasil investasi dan kestabilan portofolio. Oleh karena itu, pemahaman risiko investasi menjadi kunci dalam manajemen investasi yang efektif.

Motivasi investasi, seperti yang dijelaskan oleh (Sabda Ar Rahman & Subroto, 2022) mencerminkan stimulus atau dorongan pribadi yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan yang berkaitan dengan investasi. Motivasi investasi mencakup beragam faktor seperti tujuan finansial, impian masa depan, keinginan untuk mencapai kestabilan keuangan, atau bahkan dorongan untuk menghasilkan pendapatan pasif. Motivasi investasi adalah pendorong psikologis yang dapat memengaruhi sejauh mana seseorang bersedia berinvestasi dan berkomitmen untuk mencapai tujuan investasi mereka.

Pengetahuan investasi memainkan peran yang signifikan dalam memengaruhi minat berinvestasi mahasiswa, dan hubungannya dapat diterapkan dalam kerangka Teori TRA (*Theory of Reasoned Action*). Pengetahuan investasi membentuk sikap mahasiswa terhadap investasi, karena pemahaman yang lebih baik tentang konsep, instrumen, serta risiko dan peluang investasi cenderung menghasilkan sikap positif terhadap investasi. Dalam kerangka Teori TRA, sikap yang positif dan norma subjektif yang mendukung investasi akan mendorong minat mahasiswa untuk

terlibat dalam aktivitas investasi, membantu mereka merencanakan masa depan finansial mereka dengan lebih baik dan memanfaatkan peluang investasi yang mungkin muncul. Penelitian ini dilakukan (Siregar, 2021), (Firdaus & Ifrochah, 2022), (Akhmad, 2019) menegaskan bahwa minat berinvestasi sangat dipengaruhi oleh tingkat keahlian investasi seseorang.

H₁ : Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap Minat Berinvestasi

Resiko investasi mencerminkan sejauh mana investasi mungkin mengalami kerugian atau volatilitas nilai, dan mahasiswa yang lebih sadar akan resiko ini mungkin memiliki sikap yang beragam terhadap investasi. Dalam kerangka Teori TRA, persepsi individu terhadap resiko investasi akan mempengaruhi sikap mereka terhadap investasi. Jika mahasiswa menganggap resiko investasi sebagai suatu hambatan yang signifikan, sikap mereka terhadap investasi mungkin lebih negatif. Namun, jika mereka memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana mengelola resiko dan merasa bahwa resiko dapat dikelola, sikap mereka dapat menjadi lebih positif. Minat berinvestasi mahasiswa akan lebih kuat jika mereka memiliki sikap yang positif terhadap investasi dan dukungan sosial yang mendukung, bahkan dalam menghadapi risiko investasi. Penelitian ini dilakukan (Maharani et al., 2022), (Adiningtyas & Hakim, 2022), (Widati et al., 2022) menegaskan bahwa risiko investasi sangat berdampak pada pilihan investasi secara negatif.

H₂ : Resiko Investasi berpengaruh positif terhadap Minat Berinvestasi

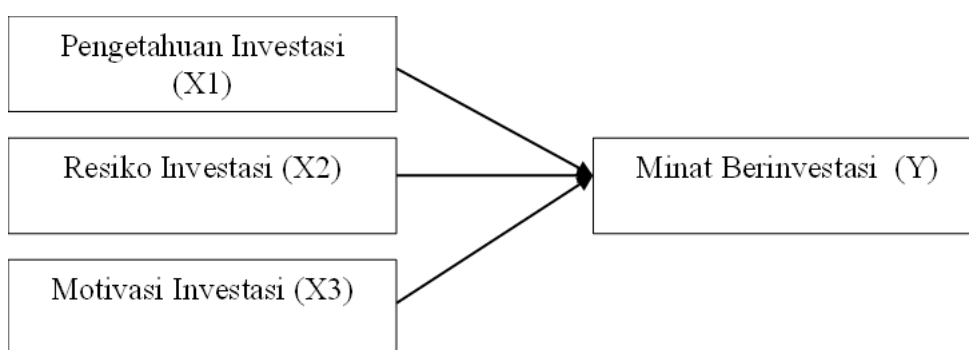
Motivasi intrinsik siswa untuk berinvestasi berasal dari keinginan mereka untuk mewujudkan aspirasi keuangan mereka, mewujudkan rencana mereka untuk masa depan, atau menghasilkan pendapatan pasif. Dalam kerangka TRA, motivasi ini memengaruhi pembentukan sikap positif terhadap investasi, karena mahasiswa yang sangat termotivasi cenderung memiliki pandangan positif terhadap investasi. Selain itu, motivasi investasi juga memengaruhi norma subjektif mereka, karena dukungan sosial dan pandangan orang-orang di sekitarnya terhadap motivasi investasi dapat mempengaruhi norma subjektif. Jika motivasi tinggi dan sikap positif terbentuk, maka minat berinvestasi mahasiswa cenderung lebih tinggi, dan mereka lebih mungkin terlibat dalam aktivitas investasi untuk mencapai tujuan mereka. Penelitian ini dilakukan (Indrayani, 2023), (Felisiah & Natalia, 2023), (Ortega & Paramita, 2023) menyatakan bahwa motivasi Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

H₃ : Motivasi Investasi berpengaruh positif terhadap Minat Berinvestasi

METODE PENELITIAN

Hipotesis bahwa minat investasi dipengaruhi oleh pengetahuan investasi, risiko investasi, dan insentif investasi diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis dengan mengumpulkan data dari

populasi atau sampel tertentu dan menganalisisnya secara statistik dan kuantitatif (Sugiyono, 2019). Metode ini digunakan saat meneliti subset atau kelompok tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang sedang dipelajari. Pengumpulan data pada penelitian kuantitatif didasarkan pada instrumen penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yang mungkin melibatkan pengukuran, survei, atau analisis data sekunder. Data yang disusun selanjutnya dilakukan analisis dengan kuantitatif atau statistik, di mana data disajikan dalam bentuk angka atau mengevaluasi nilai yang dapat dihitung. Tujuan dari analisis data pada penelitian kuantitatif yakni guna menguji hipotesis yang telah dikumpulkan terdahulu. Melalui penggunaan pendekatan ini, peneliti mampu menyimpulkan apakah ditemukan keterkaitan ataupun perbedaan yang signifikan antara variabel-variabel yang dikaji. Melalui penggunaan metodologi yang sistematis dan analisis yang tepat, penelitian kuantitatif mampu meningkatkan pemahaman yang mendalam terkait fenomena yang sedang dikaji.



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti, 2023

Subjek penelitian meliputi 1.698 Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Kemanusiaan pada Program Studi Akuntansi dan Manajemen S1 Universitas Hindu Indonesia. Penelitian ini menggunakan stratified random sampling, sejenis probability sampling, untuk mengumpulkan sampel. Secara keseluruhan, 94 peserta disurvei untuk penelitian ini, dengan 32 mewakili jurusan akuntansi dan 62 mewakili jurusan manajemen. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan metode slovin, yang memberikan margin kesalahan 10%. Di antara banyak metode yang digunakan untuk analisis data adalah sebagai berikut: Evaluasi Kualitas Data, Regresi Berganda Linier, uji R², uji F, uji Parsial, dan Uji Asumsi Klasik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam uji validitas, semua variabel menunjukkan nilai korelasi Pearson melebihi 0,30, menandakan kevalidan butir pertanyaan dalam

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas adalah nilai integer. Karena nilai sig 2-tailed lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), data mengikuti distribusi normal. Karena setiap variabel penelitian memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1, uji multikolinearitas memberikan hasil negatif. Semua variabel signifikan secara statistik pada nilai yang lebih besar dari 0,05 pada uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji glutser. Karena itu, heteroseksualitas ditekankan.

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5,561	2,781		-2,000	,049
Pengetahuan investasi (X1)	,429	,066	,540	6,525	,000
Resiko investasi (X2)	,191	,076	,197	2,516	,014
Motivasi investasi (X3)	,156	,071	,177	2,186	,031
R					0,686
R Square					0,471
Adjusted R Square					0,453
Uji F					26,661
Sig. Model					0,000

$$Y = -5,561 + 0,429X_1 + 0,191X_2 + 0,156X_3 + e$$

Investigasi statistik dari program Studi Ekonomi Universitas Hindu Indonesia Denpasar menunjukkan bahwa pengetahuan investasi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap ketertarikannya pada bidang-bidang tersebut. Hal ini jelas menunjukkan hubungan antara

pengetahuan pasar mahasiswa dengan keinginan mereka untuk berpartisipasi di pasar modal. Temuan penelitian ini menguatkan teori perilaku terencana, yang menyatakan bahwa peningkatan rasa percaya diri siswa sebagai hasil dari peningkatan pengetahuan tentang investasi terwujud dalam keputusan investasi mereka. Ketertarikan seseorang untuk membeli saham di pasar modal meningkat sebanding dengan tingkat pengetahuan mereka tentang investasi, menunjukkan bahwa kepercayaan diri ini dapat mengatur perilaku investasi.

Riset data menunjukkan bahwa jurusan ekonomi di Universitas Hindu Indonesia Denpasar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh risiko investasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat tertarik untuk berinvestasi ketika tingkat risikonya tinggi. Karena siswa tidak dapat mengetahui dengan pasti keuntungan apa yang akan diperoleh dari investasi ini, semakin besar imbalan yang diantisipasi, semakin besar risiko yang harus dihadapi. Menurut teori perilaku terencana, yang didukung oleh temuan penelitian, risiko investasi adalah ukuran potensi kerugian atau volatilitas nilai aset, dan siswa dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko ini mungkin memiliki perspektif yang berbeda dalam berinvestasi. Tren yang menggembirakan ini menunjukkan bahwa jurusan ekonomi Universitas Hindu Indonesia bersedia mengambil risiko investasi yang diperhitungkan.

Analisis data menunjukkan bahwa jurusan ekonomi di Universitas Hindu Indonesia Denpasar lebih tertarik untuk berinvestasi ketika mereka termotivasi secara finansial untuk melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa minat terhadap investasi pasar saham berkorelasi positif dengan kemauan siswa untuk berinvestasi, dan sebaliknya: seiring dengan meningkatnya antusiasme siswa untuk berinvestasi, demikian pula minat mereka terhadap investasi pasar saham. Temuan penelitian ini menguatkan hipotesis perilaku yang diantisipasi, motivasi investasi mencerminkan dorongan internal yang mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam investasi sebagai sarana untuk mencapai tujuan finansial, meraih impian masa depan, atau menciptakan pendapatan pasif. Motivasi ini memengaruhi pembentukan sikap positif terhadap investasi, karena mahasiswa yang sangat termotivasi cenderung memiliki pandangan positif terhadap investasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis memungkinkan kita untuk menyimpulkan kesimpulan berikut:

- 1) Minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal berkorelasi positif dan signifikan dengan tingkat pengetahuan investasi mereka; tingkat pengetahuan investasi yang tinggi memprediksi tingkat minat yang tinggi di pasar modal.
- 2) Kecenderungan seseorang untuk mengambil risiko dalam mengejar potensi imbalan berkorelasi positif dan signifikan dengan tingkat risiko yang ingin mereka ambil.

- 3) Minat siswa untuk berpartisipasi di pasar saham dan keinginan mereka untuk berinvestasi secara umum dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi investasi.

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diterapkan untuk:

1) Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan lagi minat mereka dalam melakukan investasi. Mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan mengenai investasi, mengetahui resiko-resiko yang dihadapi dalam berinvestasi (seperti resiko inflasi) serta motivasi dalam melakukan investasi (seperti ingin menambah uang saku ataupun belajar mengelola keuangan dengan baik).

2) Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sama diharapkan mampu menggali kembali variabel lain yang mampu meningkatkan minat berinvestasi pada subjek penelitian yang berbeda, seperti dosen, pegawai pada Universitas serta masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, Dan Uang Saku Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Dengan Risiko Investasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 474. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V8i1.4609>
- Aurum Mulyono, I. M. (2022). 17839-50326-2-Pb (1). *E-Jra*, 11(03), 9–19.
- Felisiah, E., & Natalia, E. Y. (2023). Analisis Pengetahuan Investasi, Return Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Kota Batam. *Eco-Buss*, 6(1), 287–300. <https://doi.org/10.32877/Eb.V6i1.804>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad, Dan E. P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Ke Tujuh*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Indrayani. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Indrayani. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 3(3), 328–333. <https://doi.org/10.47065/Jtear.V3i3.577>
- Juanita. (2017). Pengaruh Modal Minimal Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa FE UNNES Angkatan 2015). *Artikel Ilmiah*, 1–39.
- Ortega, S. L., & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Kemajuan Teknologi , Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Sebagai Investor Saham Di Kota Surabaya). *Sibatik Journal*, 2(2), 709–726.

Sabda Ar Rahman, R. E., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 112–122. <https://doi.org/10.36706/Jp.V9i2.17263>

Widhiyanto, F. (2021, September). Saat Tingkat Literasi Keuangan Milenial Tak Setinggi Populasinya. *Investor.Id*.